

**TRADISI *MENRE BOLA BARU* DALAM MASYARAKAT BUGIS
SIDRAP: STUDI PANDANGAN TOKOH MUHAMMADIYAH DAN
NAHDLATUL ULAMA**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM/ILMU HUKUM**

OLEH:

ACHMAD JAELANI YUSUF
(19103060016)

PEMBIMBING:

Drs. ABD. HALIM, M. Hum
NIP: 19630119 199003 1 001

PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari realitas masyarakat Bugis Sidrap. Dimana masyarakat tersebut memiliki tradisi atau kebiasaan ketika pindah rumah baru atau *menre' bola baru*. Tradisi *menre' bola baru* merupakan tradisi turun-temurun yang ada di tengah-tengah masyarakat Bugis. Tradisi ini dilaksanakan oleh pemilik rumah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas rezeki yang diberikan sehingga bisa mendirikan rumah baru. Pelaksanaan tradisi *menre' bola baru* menimbulkan pro dan kontra antara tokoh agama di kalangan Tokoh Muhammadiyah dan NU. Adanya ritual-ritual dalam tradisi ini yang dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam sehingga terjadi perbedaan pendapat tokoh dari Muhammadiyah dan NU

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ushul fiqh*, yaitu menggunakan teori *urf*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian di lapangan digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi terkait proses pelaksanaan tradisi *menre' bola baru* dan pandang tokoh ulama Muhammadiyah dan NU Kabupaten Sidrap di Kelurahan Lalebata terkait tradisi *menre' bola baru*. Oleh karena itu pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara pada informan dan dokumentasi. Dimana informan yang ditunjuk adalah Tokoh Agama dari Muhammadiyah dan NU.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi *menre' bola baru* terdapat empat proses yaitu: *makkarawa bola*, *mappatettong bola*, *menre' bola baru* dan *maccera bola*. Adanya beberapa ritual-ritual yang dilakukan pada tradisi ini mengakibatkan perbedaan pendapat dari Tokoh Muhammadiyah dan NU. Tokoh Muhammadiyah berpendapat bahwa tradisi ini sebaiknya ditinggalkan karena tidak dijelaskan dalam *nash* (Al-Qur'an dan Hadis) dan tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah beserta sahabat, sehingga bisa mengarah ke *bid'ah*, sedangkan menurut Tokoh NU, tradisi *menre' bola baru* boleh saja asalkan dalam pelaksanaan tidak ada yang melenceng dari ajaran agama Islam seperti mengusap darah ayam di bagian rumah yang diyakini bisa terhindar dari mara bahaya. Kemudian pada tradisi ini mengandung banyak harapan yang baik bagi pemilik rumah. Harapan yang baik itu ada di pemaknaan setiap ritual dan kue khas Bugis.

Kata Kunci: *Menre' Bola Baru, 'Urf, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama*

ABSTRACT

This research departs from the reality of the Sidrap Bugis community. Where these people have traditions or habits when moving to a new house or menre' new house. The tradition of menre' bola baru is a hereditary tradition that exists among the Bugis people. This tradition is carried out by the owner of the house as a form of gratitude to God for the fortune that has been given so that he can build a new house. The implementation of the menre' bola baru tradition raised pros and cons between religious leaders among Muhammadiyah and NU figures. There are rituals in this tradition that are considered inconsistent with Islamic law, resulting in differences of opinion among Muhammadiyah and NU figures

This study uses the ushul fiqh approach, which uses the urf theory. The type of research used is field research. Research in the field was used to obtain information related to the process of carrying out the menre' bola baru tradition and the views of Muhammadiyah and NU clerics in Sidrap Regency in Lalebata Village regarding the menre' baru bola tradition. Therefore the collection of data used in this study is interviews with informants and documentation. Where the appointed informants were religious leaders from Muhammadiyah and NU.

The results of this study explain that the tradition of menre' bola baru consists of four processes, namely: makkarawa bola, mappatettong bola, menre' bola baru and maccera bola. The existence of several rituals performed in this tradition resulted in differences of opinion from Muhammadiyah and NU figures. Muhammadiyah figures are of the opinion that this tradition should be abandoned because it is not explained in the texts (Al-Qur'an and Hadith) and was never carried out by Rasulullah and his companions, so that it could lead to bid'ah, whereas according to NU figures, the tradition of menre' bola can only be only as long as in the implementation there is nothing that deviates from the teachings of Islam such as rubbing chicken blood in parts of the house that are believed to be able to avoid danger. Then this tradition contains many good wishes for homeowners. The good hope lies in the meaning of each ritual and typical Bugis cake

Keywords: Menre' Bola Baru, 'Urf, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama

SURAT PERSETUJUAN SKIRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Achmad Jaelani Yusuf

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa :

Nama : Achmad Jaelani Yusuf

NIM : 19103060019

Judul : "Tradisi *Menre' Bola Baru* Dalam Masyarakat Bugis Sidrap: Studi Pandangan Tokoh Muhammadiyah dan NU"

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2023

25 Syawal 1444.

Pembimbing,



Drs. Abd. Halim, M. Hum

NIP: 19630119 199003 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-792/Un.02/DS/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI **MENRE BOLA BARU** DALAM MASYARAKAT BUGIS SIDRAP : STUDI
PANDANGAN TOKOH MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD JAELANI YUSUF
Nomor Induk Mahasiswa : 19103060016
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Abd. Halim, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c0fe7d8e61d



Penguji I

Dr. Muhammad Anis Mashduqi, Lc.
SIGNED

Valid ID: 64c0f3a69cecd



Penguji II

Surur Roiqoh, M.H.
SIGNED

Valid ID: 640c6b9259848



Yogyakarta, 07 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c1cead189039

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Jaelani Yusuf

NIM : 19103060016

Prodi : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Mei 2023

25 Syawal 1444

Saya yang Menyatakan,



Achmad Jaelani Yusuf

NIM : 19103060016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Maccamali-Mali Naikiya Dena Mali



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA:

KEPADA DIRI PRIBADI, BAPAK, IBU, INDO, DAN SAUDARA TERCINTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penyusunan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُنْعَدَّة	Ditulis	muta`addidah
------------	---------	--------------

عِدَّةٌ	Ditulis	`iddah
---------	---------	--------

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	`illah

(ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-Auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	Fathah	Ditulis	A fa'ala
فَعْلٌ	Kasrah	Ditulis	I Žukira
فَعْلٌ	Dammah	Ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati	ditulis	ā
تَنْسَى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	a'antum
لَايْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَّاسُ	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-samā
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syams

I. Penyusunan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penyusunannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	żawi al-Furūḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-Sunnah

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramadān al-lazi unzila fih al-Qur'ān

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji Syukur terhatur kepada Allah Zat yang Maha Gafūr, atas segala nikmat taufik dan karunia-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar hingga akhir penyusunannya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Tradisi *Menre' Bola Baru* Dalam Masyarakat Bugis Sidrap, Studi Perbandingan Tokoh Muhammadiyah dan Nu”. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran rektorat.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran dekanat.
3. Bapak Dr. Malik Ibrahim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.
4. Bapak Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Susiknan Azhari M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan doa kepada penyusun hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah merahmati dan membalas jasa-jasa beliau.

6. Bapak Drs. Abd. Halim, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penyusun hingga menyelesaikan perkuliahan dengan baik di Jurusan Perbandingan Madzhab Madzhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keteladanan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penyusun selama menjalankan masa studi.
8. Teruntuk kedua orang tua terkasih Bapak Ucu dan Mama Mame, Indo Aji, serta kakak saya Aang, Andilla dan adik saya, Babba, dan Caca dan seluruh keluarga Ye Lekka' saudara di Rijang Baking yang tiada henti memberi perhatian, dukungan, doa, dan semangat kepada penyusun hingga ucapan terimakasih ini selesai ditulis. Sungguh untuk setiap cinta dan untaian doa yang kalian jaga.
9. Teruntuk Mayya Liyana yang telah menemani penyusun hingga tulisan ini selesai dan selalu menjadi tempat bertukar fikiran dan cerita. Semoga skripsinya juga dilancarkan.
10. Teman-teman yang penyusun sudah anggap sebagai saudara di JSI, Roky, Sofwa Awan, Affan, Tri, Lani, Paisal, Mappud, Wildan, Tanjung, Hadi, yang selalu memberikan rumah yang nyaman dan canda tawa di tengah hangatnya Kota Istimewa ini.
11. Kepada saudara-saudari penyusun di Jogja, La Dandi, Andinggg, Lilo, Faqih, Ancu, Dian, terima kasih sudah menjadi keluarga yang saling menjaga di Kota Istimewa ini.
12. Teman-teman Mallitae dan angkatan 40 Al-urwah yang selalu memberikan support dan doa yang tak henti-hentinya dari Sulawesi.
13. Teman-teman dari Jurusan Perbandingan Mazhab khususnya angkatan 2019 sudah menjadi keluarga di tanah rantau.
14. Kepada Teman KKN 108 Tematik di Dusun Sabrangrowo Borobudur yang sudah memberikan banyak pelajaran-pelajaran hidup dan terima kasih juga untuk Warga dan Pemuda di Sabrangrowo telah menerima dan membantu untuk mensukseskan setiap program kerja.

15. Untuk Ketua Ikami Songkir dan semua teman-teman pengurus yang sudah memberikan kesempatan untuk berproses di Yogyakarta. Dan mengajarkan arti perantau Sulsel yang sesungguhnya.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik yang telah disebutkan maupun yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga jasa dan amal baik yang telah diberikan kepada penyusun bernilai ibadah serta mendapatkan ganjaran dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran, kritik, dan masukan sangat penyusun harapkan demi perbaikan karya ilmiah penyusun di masa mendatang. Akhir kata, penyusun hanya dapat memohon kepada Allah SWT semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pribadi dan kepada para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 8 April 2023

16 Ramadhan 1445

Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Achmad Jaelani Yusuf
NIM. 19103060016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	10

H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TEORI ‘URF BESERTA PENERAPANNYA PADA TRADISI	
MASYARAKAT ADAT	15
A. Pengertian ‘Urf.....	15
B. Tradisi <i>Menre’ Bola Baru</i>	27
BAB III GAMBARAN UMUM, TRADISI <i>MENRE’ BOLA BARU</i>, SERTA	
PANDANGAN TOKOH MUHAMMADIYAH DAN NU	31
A. Gambaran Umum Kelurahan Lalebata.....	31
B. Makna Tradisi <i>Menre’ Bola Baru</i>	36
C. Pandangan Tokoh Muhammadiyah dan NU Terhadap Tradisi <i>Menre’ Bola</i> <i>Baru</i>	44
BAB IV ANALISIS PANDANGAN TOKOH MUHAMMADIYAH DAN	
TERHADAP TRADISI <i>MENRE’ BOLA BARU</i> DI KELURAHAN LALEBATA,	
KECAMATAN PANCA RIJANG, KABUPATEN SIDRAP.....	
59	
A. Analisis Terhadap Tradisi <i>Menre’ bola baru</i> di Kelurahan Lalebata, Kecamatan Panca Rijang, kabupaten Sidrap.....	60
B. Analisis Perbandingan Pendapat Tokoh Muhammadiyah dan NU.....	62
C. Analisis Persamaan dan Perbedaan Pendapat Tokoh Muhammadiyah dan NU	71
BAB V PENUTUP.....	73

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terkenal akan keanekaragaman suku, bahasa, agama dan budaya. Kebudayaan setiap daerah-daerah terhitung menjadi kesatuan kebudayaan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32. Kebudayaan daerah menjadi salah satu unsur yang penting dalam membangun kehidupan bangsa Indonesia, yang mana kebudayaan tersebut merupakan jati diri bangsa. Kebudayaan ialah keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan dari manusia yang teratur oleh tata-kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Sulawesi Selatan adalah salah satu dari 38 provinsi yang ada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di provinsi ini terdapat empat suku bangsa yaitu, Makassar, Toraja, Mandar, Bugis dan Mandar.² Suku Bugis adalah salah satu suku yang terbesar yang mendiami daerah Sulawesi Selatan. Suku Bugis termasuk dalam suku melayu muda yang memiliki ciri khas sendiri yang keberadaannya dipengaruhi keberadaan suatu kelompok suku bangsa yang tersebar di setiap wilayah. Adapun persebaran masyarakat Suku Bugis yang ada di provinsi Sulawesi Selatan mendiami, Kabupaten Bone, Soppeng, Sidrap, Wajo, Barru, Luwu, Pinrang,

¹ Mg A. Muin, Mg. A. (1997). *Menggali Nilai Sejarah Kebudayaan Sulselra Siri' & Pacce*. Ujung Pandang: SKU Makassar Press. hlm. 12

² *Ibid.*, hlm. 11.

dan Sebagian masyarakat di Pangkajene Kepulauan (Pangkep) dan Maros, sebagai daerah perbatasan antara negeri-negeri orang Bugis-makassar, adalah orang Bugis atau orang Makassar.”³ Diantara budaya yang ada di Suku Bugis, ada tradisi yang pada umumnya dilaksanakan oleh masyarakat Bugis dari berbagai kalangan ketika baru saja mendirikan rumah. Tradisi tersebut ialah tradisi *Menre Bola Baru* atau yang dikenal sebagai tradisi pindah rumah baru.

Tradisi *Menre Bola Baru* adalah salah satu tradisi yang turun temurun yang sampai sekarang masih dipegang teguh dan menjadi kepercayaan oleh masyarakat Bugis, khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sidrap. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk ucapan rasa syukur kepada Allah Swt atas rezeki yang telah diberikan kepada pemilik rumah baru. Tradisi ini bertujuan untuk memperoleh keberkahan, kesehatan, dan keselamatan kepada si pemilik rumah selama menempati rumah baru nantinya. Pada saat akan dilaksanakan *Menre Bola Baru* pemilik rumah baru akan mengundang keluarga-keluarga baik itu yang dekat maupun keluarga yang jauh, kerabat, dan tetangga. Dan tatkala pentingnya pemilik rumah akan mengundang tokoh agama, adat tokoh masyarakat setempat. Tujuan diundangnya tokoh-tokoh tersebut untuk membacakan doa-doa untuk keberkahan rumah baru. Adapun yang melakukan rangkaian ritual-ritual yang dipercaya bisa membawa keselamatan bagi pemilik rumah baru yaitu tokoh adat yang biasanya dikenal sebagai *Sanro*.

³ Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. (1977). *Geografi Budaya daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Balai Pustaka.hlm. 34.

Tokoh adat atau yang lebih dikenal dikalangan masyarakat Bugis *Sanro* mempunyai tugas untuk melakukan beberapa ritual. Namun sebelum melakukan ritual-ritual ada beberapa permintaan dari *Sanro* yaitu, pemilik rumah harus mempersiapkan ayam sepasang dengan ketentuan *manu birang dengeng'* (ayam betina warna coklat) dan *manu bakka' lai'* (ayam jantan putih), kemudian daun waru, tempurung kelapa, pisang dan beberapa kue khas Bugis. Nantinya sepasang ayam ini akan dipotong kemudian darahnya disimpan di tempurung kelapa yang sudah dilapisi daun waru. Kemudian darah ayam tersebut disimpan di tengah rumah atau masyarakat Bugis lebih mengenalnya sebagai *posi bola*. Tujuan dari ritual tersebut untuk memberikan kepada malaikat atau wali yang nantinya bisa menjaga penghuni yang ada dalam rumah tersebut. kemudian untuk ritual-ritual selanjutnya nantinya penyusun akan jelaskan lebih rinci lagi pada bagian pembahasan.

Pada kalangan masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Sidrap tradisi ini boleh dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai aspek yang telah ada sebelumnya. Adapun tradisi yang sering dilakukan dari pihak kalangan NU yaitu mengundang masyarakat sekitar agar datang kerumah (*pemilik*) yang baru di bangun dengan diberikan berbagai hidangan khas bugis serta membaca doa-doa yang bertujuan untuk memberikan keselamatan bagi pemilik rumah dan masyarakat yang datang juga mendapat keberkahan bisa mempunyai rumah baru. Kemudian di bagian sudut-sudut dan tengah rumah dikumandangkan adzan yang bertujuan agar rumah selalu diberkahi oleh Allah swt.⁴

⁴ Wawancara dengan Dr. Wahidin Arraffany Tokoh NU Kabupaten Sidrap, Pondok Pesantren Al- Urwatul Wutsqaa, Benteng. Tanggal 25 Januari 2023

Dalam pandangan Muhammadiyah menyikapi tradisi pindah rumah baru atau *menre bola baru* adalah sesuatu yang bisa disyukuri sebagai rangkaian bentuk kesyukuran kepada Allah atas segala nikmat kebahagiaan sebagai tanda kesyukurannya dengan rejeki yang diberikan oleh Allah atas segala usaha dan doanya yang dikabulkan sehingga memperoleh semua itu, Muhammadiyah tidak menampilkan jika mengundang keluarga dan handai Tolan untuk menghadirinya serta menjamu makan siang atau malam berupa sajian kue atau makanan apa saja yang penting tidak dengan ritual-ritual yang tidak ada dasar menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw, maka tidak dibenarkan, seperti memotong sepasang ayam untuk darahnya digunakan itu tidak dibenarkan karena ada najis. Ulama sepakat bahwa hukum dari darah itu adalah haram. Pada tradisi ini ada adzan dan iqomah, itu bukan peruntukannya, karena adzan dan iqomah hanya untuk seruan shalat. Termasuk juga membaca naskah *barasanji* yang merupakan riwayat hidup nabi, Bagi Muhammadiyah bukan bagian dari syariat yang dianjurkan apalagi diperintahkan.⁵

Pada kenyataannya dalam masyarakat Bugis khususnya di Kabupaten Sidrap terdapat perbedaan pendapat terkait tradisi *menre' bola baru* karena adanya beberapa ritual yang dianggap sudah melenceng dari ajaran Islam. Maka dari itu

⁵ Wawancara dengan Dr Muhammad Idrus, Tokoh Muhammadiyah Kabupaten Sidrap, Masjid Taqwa Muhammadiyah Rappang. Tanggal 29 Januari 2023

peneliti tertarik untuk meneliti “Tradisi *Menre Bola Baru* Dalam Masyarakat Bugis Sidrap, Studi Perbandingan Tokoh Ulama Muhammadiyah dan NU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Terjadinya Ritual-Ritual Tradisi *Menre Bola Baru* Di Kelurahan Lalebata?
2. Bagaimana Pendapat Tokoh Muhammadiyah dan NU Kabupaten Sidrap Menyikapi Ritual-Ritual Dalam Tradisi *Menre Bola Baru*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat bisa melakukan ritual-ritual dalam tradisi *menre' bola baru* yang ada di Kabupaten Sidrap.
2. Untuk mengetahui bagaimana Tokoh Muhammadiyah dan NU dalam menyikapi tradisi *menre' bola baru* yang ada di Kabupaten Sidrap.

D. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan yang telah disebutkan oleh peneliti, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif dalam perkembangan keilmuan di bidang perbandingan hukum Islam dan tradisi sebagai stimulan bagi peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan masyarakat mengenai praktik-praktik tradisi dan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Bugis.

E. Tinjauan Pustaka

Penulisan karya ilmiah tentang tradisi *menre bola baru* dalam masyarakat Bugis Sidrap, studi perbandingan tokoh ulama Nu dan Muhammadiyah belum banyak ditemukan. Sehingga penulis berusaha mencantumkan berbagai referensi penelitian yang memiliki kedekatan dengan persoalan diatas dan memiliki relevansi yang sama dengan judul penulis bahas.

Pertama, skripsi berjudul “Tradisi *Menre’ Bola Baru* Dalam Masyarakat Bugis (Studi Nilai Kearifan Lokal di Desa Sencalang

Kabupaten Indragiri Hilir)⁶. Karya Rosmida yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *Menre Bola Baru*. Persamaan dalam penelitian yang nantinya penulis teliti adalah terkait tradisi *menre bola baru* dan objek pada masyarakat Suku Bugis. Adapun perbedaan dalam penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada pembahasan dan lokasi penelitian. Peneliti membahas terkait tanggapan tokoh ulama Nu dan Muhammadiyah setempat terkait dengan tradisi *menre bola baru* di Sidrap, sedangkan penelitian di atas membahas terkait nilai kearifan lokal yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.

Kedua, skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Menre’ Bola Baru Masyarakat Bugis di Kelurahan Pallameang Kecamatan Mattiro Sompe’ Kabupaten Pinrang”⁷. Karya Nur Rahmah Azhar yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-Pare. Penelitian ini membahas terkait analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam masyarakat di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tema dari penelitian yang akan membahas tradisi *menre bola baru* dan menggunakan penelitian yang sama yaitu

⁶ Rosmidah. (2021). Tradisi Menre’ *Bola Baru* Dalam Masyarakat Bugis (Studi Nilai Kearifan Lokal di Desa Sencalang, Kabupaten Indragilir Hilir). *Skripsi* Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

⁷ Azhar Nur Rahman. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Menre’ *Bola Baru* Masyarakat Bugis di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe’, Kabupaten Pinrang. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, IAIN Pare-Pare.

penelitian lapangan . Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu lokasi penelitian.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Makna Ritual *Menre’ Bola Baru* Pada Masyarakat Lajokka Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo”.⁸ Karya Ambo Angka yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar. Penelitian ini membahas tentang makna ritual dari tradisi *menre bola baru* yang ada di Kabupaten Wajo. Adapun persamaan penelitian yang akan penulis lakukan adalah ritual yang akan dilakukan pada saat tradisi *menre bola baru*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian diatas adalah pandangan islam terkait ritual-ritual yang ada di proses *menre bola baru* tersebut.

Berdasarkan hasil pustaka dari penelitian sebelumnya belum ada yang membuat atau meneliti dengan mendalam terkait kebiasaan masyarakat Bugis Sidrap terkait tradisi *Menre Bola Baru* menurut pandangan Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Untuk itu penulis tertarik untuk membahas atau meneliti mengenai tradisi *Menre Bola Baru* Dalam Masyarakat Bugis Sidrap, Studi Pandangan Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.

⁸ Angka Ambo.(2019). “Makna Ritual *Menre’ Bola Baru* Pada Masyarakat Lajokka Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo”. *Skripsi* Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini berguna untuk menerangkan dan menjelaskan secara spesifik lebih jauh mengenai peristiwa yang telah terjadi di masyarakat. Sebuah teori dikaji dan dihadapkan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan guna untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif suatu peristiwa dengan pisau analisis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori dari ushul fiqh yaitu metode *'urf*. Di wilayah Indonesia fiqh sudah menjadi ciri khas masyarakat Islam. Fiqih di wilayah Indonesia sangat memperhatikan kenyataan yang ada di masyarakat. Termasuk fiqh dengan adat kebiasaan yang berakar dari masyarakat muslim yang ada di Indonesia dari sejak zaman dahulu sampai sekarang tidak lepas dari keberadaan adat istiadat (*'urf*).⁹

Secara bahasa, kata *'urf* berasal dari kata *'arafa-ya'rifu- 'urfan*, yang berarti mengetahui. Secara terminologis, *'urf* dan adat memiliki arti yang sama, meski sebagian jurist Islam ada yang membedakannya. Wahbah Zuhaili mendefinisikan “Sesuatu yang dibiasakan oleh manusia, dan dijalannya dari tiap perbuatan yang telah populer di antara mereka, atau juga lafaz yang dikenal dengan sebuah arti khusus yang tidak dicakup bahasa serta hanya (cepat) memungkinkan makna ketika didengarkan”.¹⁰

⁹ Harisudin, M Nur. (2016). “ Urf Sebagai Sumber Hukum Islam (fiqh) Nusantara ”, *Jurnal Al-Fikr*, Vol. 20:1.hlm. 67.

¹⁰ Abdul Wahab Khalaf.(1972 M). *Mashadir Al-Islami Fi Ma Laysa Nashsh fih*. Kuwait: Dar Al-Qalam. hlm. 145.

Mayoritas ulama dan para tokoh ilmuan dalam menentukan hukum harus berpegang teguh pada prinsip agama Islam serta dalam menentukan hukum lainnya bisa menggunakan metode *'urf*. Hal ini sangat berkaitan dengan penulis yang nantinya akan diteliti terkait adat kebiasaan masyarakat setempat.

Adapun syarat-syarat *'urf* diantaranya adalah: *'urf* tidak bertentangan dengan nash qath'I , *'urf* harus berlaku pada semua perilaku yang sudah umum di masyarakat, *'urf* harus berlaku seterusnya, pemakaian *'urf* tidak menyebabkan dikesampingkannya nash dan tidak menjadikan mudhorot bagi masyarakat.¹¹

Macam-macam urf dari segi keabsahan ada dua yaitu: *'Urf Shahih* dan *'Urf Fasid.. 'Urf Shahih* adalah kebiasaan yang dikerjakan oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sedangkan *'Urf Fasid* merupakan dimana kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang tidak sesuai dengan syariat Islam.¹²

G. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu

¹¹ Fahima Lim. (2018). "Akomodasi Budaya Lokal "Urf Dalam Pemahaman Fikih Ulama Mujtahidin." *Jurnal Ilmiah Mizani*, Vol. 5, No. 1.hlm. 13.

¹² Shodiqin Ali. (2013) *Fiqh Ushul Fiqi: Sejarah Metodologi dan Implementasi di Indonesia*, Cet. Ke-2. Yogyakarta: Beranda Publishing.hlm. 96.

baik teoritis maupun praktis. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui langkah-langkah dalam suatu penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik serta sistematis. Adapun metode sistematis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data yang ada di lapangan terkait *tradisi menre' bola baru*. Dan akan dipadukan dengan penelitian *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *literatur* (kepustakaan), baik berupa buku, artikel, jurnal, maupun penelitian yang terdahulu.¹³

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif komparatif*, yakni suatu metode yang memaparkan atau menggambarkan bagaimana kondisi sosial di masyarakat. Dengan penelitian yang bersifat *deskriptif komparatif* ini yang membandingkan hukum Islam dan tradisi yang ada di wilayah penelitian serta memberikan analisis konsep hukum adat yang baru.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ushul fiqh* yang secara spesifik menggunakan teori *urf*. *Urf* berarti kebiasaan suatu masyarakat

¹³ Suharismi Arkunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995), hlm. 58.

yang dalam kehidupannya dipenuhi sehingga menciptakan ketentraman yang berdasarkan Al-Qur'an, Hadist, ataupun pendapat para ulama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan pada penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dalam bentuk ucapan maupun perilaku yang dilakukan atau data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi adalah peninjauan secara langsung lokasi penelitian guna mendapatkan informasi yang lengkap terkait tradisi *menre' bola baru*. Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Lalebata, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.
2. Wawancara adalah salah satu metode guna untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada narasumber dengan tujuan untuk menggali informasi yang ada. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan, tokoh Muhammadiyah dan NU, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi di wilayah tersebut.
3. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data berupa surat kabar, agenda, buku arsip, dan catatan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan serta literatur kepustakaan, dan bahan-bahan yang dijadikan rujukan berupa: buku, jurnal, dan seluruh data yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

5. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif, yaitu dengan Teknik mengolah dan menginterpretasikan data- data yang terkumpul sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi: “Tradisi *Menre Bola Baru* Dalam Masyarakat Bugis Sidrap, Studi Perbandingan Tokoh Ulama NU dan Muhammadiyah.” Diperlukan adanya sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima Bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab Pertama, yakni berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya: latar belakang masalah yang memuat latar belakang permasalahan yang diambil untuk diteliti, rumusan masalah yang membahas permasalahan yang akan diteliti, tujuan dari penelitian dan kegunaan penelitian yang membahas manfaat dari penelitian yang dilakukan,

kemudian kajian pustaka, dilanjut dengan metode penelitian yang menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian, selanjutnya kerangka teori yang membahas tentang teori apa yang dapat digunakan dalam penelitian ini, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk menjabarkan kerangka penelitian.

Bab Kedua, menjelaskan teori '*urf*' beserta penerapannya dan membahas tentang tinjauan secara umum mengenai tradisi *Menre Bola Baru*.

Bab Ketiga, memaparkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait tradisi *Menre Bola Baru* yang ada di Kabupaten Sidrap.

Bab Keempat, berisikan hasil analisis penulis terhadap tradisi *Menre Bola Baru* menurut tokoh Muhammadiyah dan NU

Bab Kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, serta menjawab pokok-pokok masalah dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah penulis paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *menre' bola baru* merupakan tradisi turun temurun masyarakat Bugis Sidrap yang ada di kelurahan Lalebata, tradisi ini masih dijaga dan dirawat oleh masyarakat Bugis Sidrap. Tradisi *menre' bola baru* dilakukan apabila dari masyarakat ada yang mempunyai rejeki untuk mendirikan rumah baru. Pada tradisi *menre bola baru* ada beberapa tahap atau proses yang dilakukan yaitu, tahap *makkarawa bola* yaitu tahap awal dimana alat dan bahan akan dimintakan doa restu kepada Tuhan agar selama pekerjaan terhindar dari mara bahaya. Kemudian *tahap mappatettong bola* yaitu tahap pembacaan doa oleh *panre bola* agar dalam proses *mappatettong* diberi keberkahan dan keselamatan. Selanjutnya tahap *menre bola*, yaitu sang pemilik rumah akan berpindah dari rumah sebelumnya ke rumah barunya dengan diiringi pembacaan *barasanji* dan adzan di setiap sudut rumah. Dan yang terakhir, tahap *maccera bola*, yaitu proses dimana rumah tersebut telah berumur satu tahun maka

diadakanlah *maccera bola* dengan mengusap darah di setiap sudut rumah. Tujuan diadakannya ritual di tradisi *menre' bola baru* ini agar pemilik atau semua penghuni rumah akan mendapat, keberkahan, ketentraman, kecukupan, dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan baik itu sesuatu yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Namun ketika pemilik rumah tidak melaksanakan tradisi ini diyakini akan mendapat gangguan-gangguan dari hal-hal ghaib.

2. Tradisi *menre' bola baru* menurut pandangan Tokoh Muhammadiyah seharusnya ditinggalkan karena tradisi seperti ini tidak ada disebutkan di dalam *nash* (Al-Qur'an dan Hadis) dan tidak pernah diajarkan oleh Nabi Saw dan khawatir akan merusak aqidah masyarakat dengan adanya ritual-ritual di dalam tradisi *menre' bola baru*. Sedangkan menurut Tokoh Nahdlatul Ulama tradisi ini harus dijaga dan dirawat karena tradisi ini sudah menjadi tradisi turun temurun di masyarakat Bugis Sidrap, tetapi harus sesuai dengan syariat agama Islam. Tokoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidrap membolehkan tradisi ini karena di dalam tradisi ini banyak mengandung unsur kebaikan dan kemaslahatan bagi pemilik rumah beserta dengan keluarganya.

B. Saran

1. Selalu menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi yang ada di dalam lingkungan masyarakat dengan baik, namun juga tetap harus memperhatikan norma-norma dan ketentuan yang ada, baik di dalam masyarakat maupun di dalam agama
2. Masyarakat diharapkan dalam pelaksanaan tradisi *menre' bola baru* dapat meninggalkan beberapa ritual-ritual yang bisa merusak aqidah dengan mengganti dengan yang lebih baik sesuai dengan syariat agama Islam. Karena tradisi itu dapat diIslamkan bukan Islam yang ditradisikan.
3. Penyusun berharap kepada semua elemen yang ada di masyarakat agar tetap saling menjaga ketertiban di tengah masyarakat yang beradat dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2007). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Agama Islam.

2. Hadist

Syeikh Salim bin Ied Al-Hilali, *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cet-1, Tahun 1430 H. Penerbit (Dar Ibnul Jauzi 1:466).

3. Fiqih /Ushul Fiqih /Hukum

Abdar Rahman ibn Muhammad ibn Husain ibn Umar. (1995). *Bughyah Al Mustarsyidin*. Damaskus: Dar Al-Fikr.

Abdul Wahab Khalaf. (1994). *Ilmu Ushul Fiqh*, alih bahasa Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib .Semarang: Dina Utama.

_____ (1972 M). *Mashadir Al-Islami Fi Ma Laysa Nashsh fih*. Kuwait: Dar Al-Qalam.

Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal (1998) *Musnad Imam Ahmad*. Beirut :
Alam al-Kutub. 1 :379

Dahlan Abd Rahmad. (2010). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah.

Effendi Satria, & Zein M. (2005). *Ushul Fiqh*, cet. ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Ma'sum Muhammad, Zainy Al-Hasymy. (2020). *Sistematika Teori Hukum Islam (Qowaidh Fiqiyah*. Jombang: Darul Hikmah.

Padil Moh, Tharab Fahim. (2017) *Ushul Fiqih*. Malang: Madani.

Shodiqin Ali. (2013) *Fiqh Ushul Fiqi: Sejarah Metodologi dan Implementasi di Indonesia*, Cet. Ke-2. Yogyakarta: Beranda Publishing.

_____ (2014). *Fiqh, Ushul Fiqh* (Fakultas Syariah dan Hukum Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Syarifuddin Amir. (2008) *Ushul Fiqh jilid 2*. Jakarta: Kencana.

Zahro Abu. (1995). *Ushul Fiqh*, cet, ke-1. Jakarta: Sinar Grafika.

4. Buku

Abdar Rahman ibn Muhammad ibn Husain ibn Umar. (1995). *Bughyah Al Mustarsyidin*. Damaskus: Dar Al-Fikr.

- Abdul Wahab Khalaf. (1994). *Ilmu Ushul Fiqh*, alih bahasa Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib .
Semarang: Dina Utama.
- _____ (1972 M). *Mashadir Al-Islami Fi Ma Laysa Nashsh fih*. Kuwait: Dar Al-Qalam.
- Dahlan Abd Rahmad. (2010). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah.
- Effendi Satria, & Zein M. (2005). *Ushul Fiqh*, cet. ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ma'sum Muhammad, Zainy Al-Hasymy. (2020). *Sistematika Teori Hukum Islam (Qowaidh Fiqiyah*.
Jombang: Darul Hikmah.
- Padil Moh, Tharab Fahim. (2017) *Ushul Fiqih*. Malang: Madani.
- Rusli Nasrun. (1999). *Konsep Ijtihad Al-Syaukani*. Jakarta: Logos, hlm. 34.
- Shodiqin Ali. (2013) *Fiqh Ushul Fiqi: Sejarah Metodologi dan Implementasi di Indonesia*, Cet. Ke-2.
Yogyakarta: Beranda Publishing.
- _____ (2014). *Fiqh, Ushul Fiqh* (Fakultas Syariah dan Hukum Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Syarifuddin Amir. (2008) *Ushul Fiqh jilid 2*. Jakarta: Kencana.
- Zahro Abu. (1995). *Ushul Fiqh*, cet, ke-1. Jakarta: Sinar Grafika.

5. Jurnal /Skripsi

- Angka Ambo.(2019). “Makna Ritual *Menre' Bola* Baru Pada Masyarakat Lajokka Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo”. *Skripsi* Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.
- Azhar Nur Rahman. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Menre' Bola Baru* Masyarakat Bugis di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe', Kabupaten Pinrang. *Skripsi* Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, IAIN Pare-Pare.
- Fahima Lim. (2018). “Akomodasi Budaya Lokal “Urf Dalam Pemahaman Fikih Ulama Mujtahidin.” *Jurnal Ilmiah Mizani*, Vol. 5, No. 1.
- Hamzawi, M. Adib. (2018). “Urf Dalam Kompilasi Hukum Indonesia”, *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*”, Vol. 4 No.1.
- Harisuddin, M Nur. (2016). “ Urf Sebagai Sumber Hukum Islam (fiqh) Nusantara ”, *Jurnal Al-Fikr*, Vol. 20:1.
- Muhammadiyah Redaksi. (2008). “Pengertian Syirik dan Macam-macamnya.” *Majalah Suara Muhammadiyah*, No. 10.
- Rosmidah. (2021). Tradisi *Menre' Bola Baru* Dalam Masyarakat Bugis (Studi Nilai Kearifan Lokal di Desa Sencalang, Kabupaten Indragilir Hilir). *Skripsi* Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yahya Hasbi. (2018). “Tradisi *Menre Bola Baru* Masyarakat Bugis Di Desa Kampiri Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng (Studi Kearifan Lokal)”, *Jurnal Aqidah ta*. Vol. 4. 2.

6. Wawancara

Wawancara dengan Dr Muhammad Idrus, Tokoh Muhammadiyah Kabupaten Sidrap, Masjid Taqwa Muhammadiyah Rappang. Tanggal 29 Januari 2023.

Wawancara dengan Dr. Wahidin Arraffany Koordinator GUSDURian Sidrap, Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, Benteng. Tanggal 25 Januari 2023.

Wawancara dengan Gurutta Ust Ibnu Arabi, Tokoh NU Kabupaten Sidrap, di kediamannya, pada tanggal 27 Maret 2023.

Wawancara dengan H Mawardi, Lurah Kelurahan Lalebata, di kantor Kelurahan Lalebata, pada tanggal 29 Maret 2023.

Wawancara dengan Ye' Alli, Tokoh Adat Lalebata, di rumahnya, pada tanggal 14 Maret 2023.

Wawancara dengan Ye' Kodi, Ketua RT 02 Lalebata, di rumahnya, tanggal 2 April 2023.

Wawancara dengan Ye' Lani, *Panre Bola*, di rumahnya, tanggal 26 Maret 2023.

Wawancara dengan H Lennang, Tokoh Agama Lalebata, di Masjid Annur, tanggal 31 Maret 2023.

7. Lain-lain.

MA. Sahal Mahfudz, “Bahtsul Masail dan Istinbath Hukum NU, <https://www.nu.or.id/amp/opini/bahtsul-masail-dan-istinbath-hukum-nu-Q1LSx>. Diakses tanggal 6 Mei 2023.

http://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_%27Ulama, diakses pada tanggal 5 April 2023.

<http://www.muhammadiyah.or.id/content-44-det-tentang-muhammadiyah.html>, diakses pada tanggal 5 April 2023.

Kelurahan Lalebata 2008.

Peta Kelurahan Lalebata.

Syakir NF, “Pandangan NU Tentang Kebudayaan, keberagaman, dan Negara”, <https://www.nu.or.id/amp/opini/pandangan-nu-tentangkebudayaan-keragaman-dan-negara-Dq7Cfx> (Rabu, 23 Oktober 2019)